

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan sumber daya manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya. Pendidikan merupakan salah satu faktor sangat penting dalam kehidupan manusia pada masa akan datang, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada. Sangat jelas dinyatakan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal 3, fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah penyelenggaraan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UUSPN, 2009:6)

Pembiayaan pendidikan merupakan suatu konsep yang seharusnya ada dan tidak dapat dipahami tanpa mengkaji konsep-konsep yang mendasarinya. Ada anggapan bahwa pembicaraan pembiayaan pendidikan tidak lepas dari persoalan ekonomi pendidikan. Johns dan Morphet (1970:85) Mengemukakan bahwa “pendidikan itu mempunyai peranan vital terhadap ekonomi dan negara modern. Dikemukakan hasil penelitian akhir-akhir ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan *a major contributor* terhadap pertumbuhan ekonomi”. Secara umum

pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas, yang didalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponen, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional), yang meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, khususnya sekolah, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan.

Masalah pembiayaan harus diatur seefektif mungkin, disinilah peran manajemen diperlukan. Manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (George R. Terry dan Leslie W. Rue:2008). Dalam konteks efektivitas manajemen lembaga pendidikan Islam menurut Farid Malik, Gulam (2001:15) bahwa untuk membangun madrasah yang efektif diantaranya dilakukan dengan meningkatkan pemahaman filosofi, nilai-nilai, kepemimpinan, pengelolaan madrasah dan partisipasi masyarakat, sistem yang jujur dalam evaluasi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan, dan optimalisasi dan pendayagunaan sumber daya manusia dan organisasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MTs Terpadu Yapisa, penulis mendapatkan gambaran bahwa MTs Terpadu Yapisa merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara gratis. Dalam hal ini para siswa tidak diberi beban biaya untuk membayar pendidikan di lembaga ini, dan bahkan ada tunjangan untuk siswa siswi yang benar-benar tidak mampu. Penyelenggaraan pendidikan MTs Terpadu Yapisa secara gratis ini merupakan

suatu kebijakan kepala sekolah yang luar biasa, karena pembiayaan merupakan faktor penting dalam menyelenggarakan proses satuan pendidikan.

Kebijakan ini merupakan konsep dari manajemen pembiayaan pendidikan dalam menentukan anggaran (*Budgeting*). Karena anggaran mencakup dua sisi, yaitu: sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Sisi penerimaan dana ini diperoleh dari bantuan anggaran pendidikan 20% dari pemerintah. Sedangkan sisi pengeluaran digunakan untuk gaji pendidik, tenaga kependidikan, bahan atau peralatan mengajar, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka sampai sejauh ini dapat diidentifikasi permasalahannya menjadi; Bagaimana konsep manajerial pembiayaan pendidikan MTs Terpadu Yapisa?, Bagaimana pelaksanaan manajerial pembiayaan pendidikan di MTs Terpadu Yapisa?, Apa faktor penunjang dan penghambat dalam melaksanakan manajerial pembiayaan pendidikan MTs Terpadu Yapisa? Dan bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan manajerial pembiayaan pendidikan di MTs Terpadu Yapisa?.

Dari hasil identifikasi masalah di atas, masalah ini menarik sekali untuk diteliti. Dan untuk penelitian lebih lanjut maka peneliti merumuskan dalam judul: ***“Manajemen Pembiayaan Madrasah (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak)”***.

B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka perlu diadakan pembatasan penelitian melalui rumusan masalah, adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana latar alamiah MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak?
2. Bagaimana konsep manajemen pembiayaan MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak?
4. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan manajemen pembiayaan MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar alamiah MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak.
2. Untuk mengetahui konsep manajerial pembiayaan di MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajerial pembiayaan di MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak.

4. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat keberhasilan manajerial pembiayaan di MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak.
5. Untuk mengetahui hasil manajerial pembiayaan MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan Ilmu khususnya bidang pengembangan Manajemen pembiayaan pendidikan
2. Untuk mengembangkan manajemen pembiayaan pendidikan
3. Dapat menjadi bahan referensi dalam memenej keuangan lembaga pendidikan dan dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Sehingga penyelenggaraan satuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan bermutu.
4. Diharapkan dapat menjadi kontribusi pelaksanaan manajerial pembiayaan pendidikan di madrasah dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang proses pembiayaan pendidikan.

D. Kerangka Pemikiran

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan/ide, tindakan, dan keberhasilan karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat dan dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2002:18) adapun wujud kebudayaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu ide, aktifitas, dan produk. Semua wujud kebudayaan tadi

merupakan salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan masalah yang melahirkan ide tersebut dalam sebuah penelitian disebut latar.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. (Bogdan dan Taylor; Moleong, 2007:4). Oleh sebab itu, maka penelitian ini tidak akan lepas dari pengaruh latar alamiah, sehingga akan mempengaruhi semua aktivitas di lokasi penelitian. Adanya ide atau gagasan yang melatar belakangi berdirinya suatu lembaga pendidikan, kemudian adanya aktifitas sebagai realisasi dari ide tersebut, kemudian aktifitas tersebut membutuhkan alat atau perangkat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam UUD 1945 pasal 31 “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Hal ini membuktikan adanya langkah pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Kenyataannya, tidak semua orang dapat memperoleh pendidikan yang selayaknya, dikarenakan berbagai faktor termasuk mahal nya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan. Kondisi inilah kemudian mendorong dimasukkannya klausul tentang pendidikan dalam amandemen UUD 1945. Konstitusi mengamanatkan kewajiban pemerintah untuk mengalokasikan biaya pendidikan 20% dari APBN maupun APBD agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan pendidikan. Ketentuan ini memberikan jaminan bahwa ada alokasi dana yang secara pasti digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya pemerintah belum

punya kapasitas finansial yang memadai, sehingga alokasi dana tersebut dicicil dengan komitmen peningkatan alokasi tiap tahunnya.

Peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manfaat berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia. Disisi lain, prioritas alokasi pembiayaan pendidikan seyogyanya diorientasikan untuk mengatasi permasalahan dalam hal aksesibilitas dan daya tampung. Karena itu, dalam mengukur efektifitas pembiayaan pendidikan, terdapat sejumlah prasyarat yang perlu dipenuhi agar alokasi anggaran yang tersedia dapat terarah penggunaannya.

Menurut Adam Smith, *Human Capital* yang berupa kemampuan dan kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan, belajar sendiri, belajar sambil bekerja memerlukan biaya yang dikeluarkan oleh yang bersangkutan. Perolehan ketrampilan dan kemampuan akan menghasilkan tingkat balik *Rate of Return* yang sangat tinggi terhadap penghasilan seseorang. Berdasarkan pendekatan *Human Capital* ada hubungan linear antara *Investment* Pendidikan dengan *Higher Productivity* dan *Higher Earning*. Manusia sebagai modal dasar yang di infestasikan akan menghasilkan manusia terdidik yang produktif dan meningkatnya penghasilan sebagai akibat dari kualitas kerja yang ditampilkan oleh manusia terdidik tersebut, dengan demikian manusia yang memperoleh penghasilan lebih besar dia akan membayar pajak dalam jumlah yang besar dengan demikian dengan sendirinya dapat meningkatkan pendapatan negara.

Peningkatan keterampilan yang dapat menghasilkan tenaga kerja yang produktivitasnya tinggi dapat dilakukan melalui pendidikan yang dalam pembiayaannya menggunakan efisiensi internal dan eksternal. Dalam upaya

mengembangkan suatu sistem pendidikan nasional yang berporos pada pemerataan, relevansi, mutu, efisiensi, dan efektivitas dikaitkan dengan tujuan dan cita-cita pendidikan kita, namun dalam kenyataannya perlu direnungkan, dikaji, dibahas, baik dari segi pemikiria teoritis maupun pengamatan emperik.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari.

Pengertian standar dan pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat ditelusuri dari peraturan pemerintah nomor 19 Bab I, Pasal I, nomor 9,10 dan 12 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP SNP), PP tersebut dijabarkan sebagai berikut:

No 9. standar pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efesiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

No 10. standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya oprasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

No 12. biaya oprasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan oprasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standarnasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

Pada Bab I Ketentuan umum Pasal I Ayat 10 dinyatakan bahwa standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya

operasional pendidikan yang berlaku selama satu tahun, dan ayat 12 menyatakan bahwa biaya operasional satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Pembiayaan ini tidak akan efektif dan efisien apabila fungsi manajemen tidak dijalankan. Karena fungsi manajemen keuangan adalah untuk menggunakan dana dan mendapatkan dana (Suad Husnan, 1992:4).

Manajemen keuangan diartikan sebagai usaha mengelola keuangan, memanfaatkan keuangan, dan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan oleh manajer dalam suatu lembaga pendidikan (Syarifuddin:2005:267). Sedangkan menurut Mulyono (2005:180) manajemen keuangan atau pembiayaan pendidikan adalah segala aktivitas organisasi yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan organisasi.

Pada prinsipnya manajemen keuangan memiliki fungsi dasar yaitu menghimpun dana lembaga pendidikan dan mendistribusikannya untuk menopang semua kegiatan lembaga sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.(Marno, 2008:79)

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

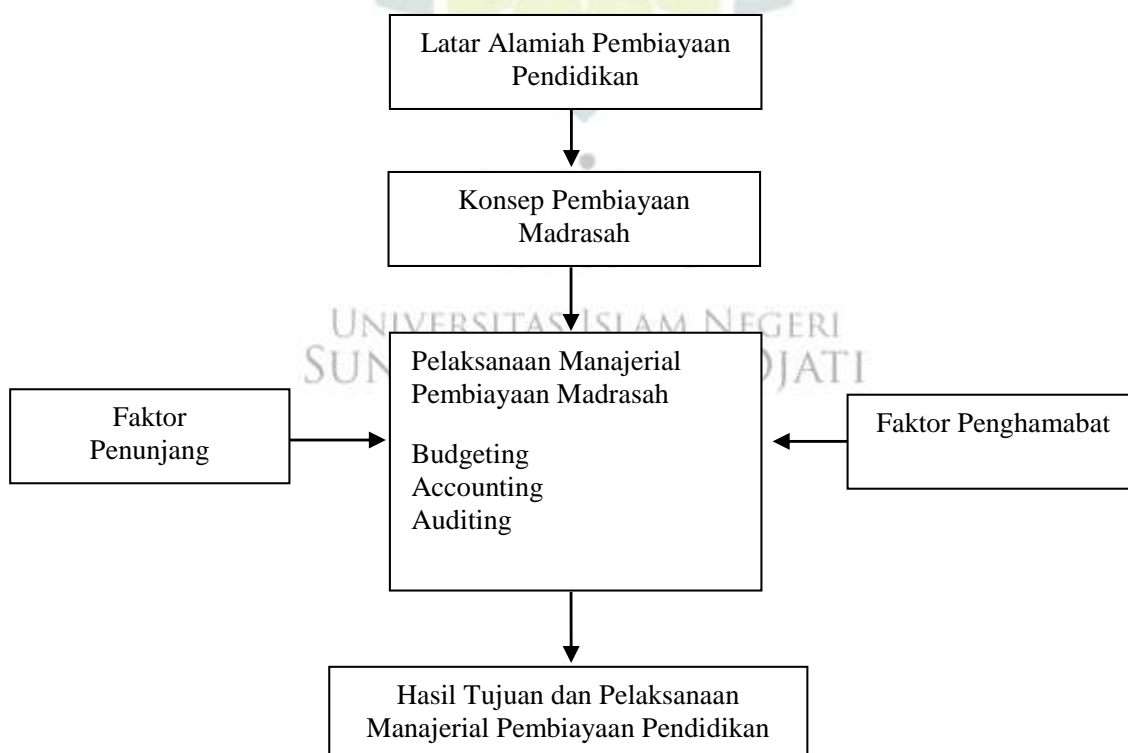
Menurut Levin yang dikutip oleh Nanang Fatah (2012:6) pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah diberbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Menurut Abin Syamsuddin Makmun yang dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali (2010:248) Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

1. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
2. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
3. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya

Untuk dapat tercapai tujuan pendidikan yang optimal, maka salah satunya hal paling penting adalah mengelola biaya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan. Manajemen pembiayaan minimal mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penyaluran anggaran perlu dilakukan secara strategis dan intergratif antara *stakeholder* agar mewujudkan kondisi ini, perlu dibangun rasa saling percaya, baik internal pemerintah maupun antara pemerintah dengan masyarakat dan masyarakat dengan masyarakat itu sendiri dapat ditumbuhkan.

Keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan menjadi kata- kata kunci untuk mewujudkan efektifitas pembiayaan pendidikan.

Dalam kajian ini akan dibahas tentang latar alamiah MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak, konsep manajemen pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, faktor penunjang dan faktor penghambat serta hasil pembiayaan pendidikan di sekolah tersebut. Agar dapat mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang kerangka pemikiran ini, maka penulis membuat skema kerangka pemikiran secara sederhana tentang pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak yaitu seperti pada halaman berikut:



Gambar 1.1 Skema Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam langkah-langkah penelitian ini dijelaskan tahapan-tahapan yang akan dilakukan, yaitu: 1) Menentukan Jenis Data, 2) Sumber Data, 3) Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, 4) Analisis Data, 5) Uji Keabsahan Data.

Secara rinci kelima tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong data kualitatif adalah data yang berbentuk deskripsi dari kata-kata baik berupa lisan maupun tulisan yang berasal dari orang dan pelaku yang dapat diamati (Moleong, 2009:157). Sedangkan menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:105) Penelitian deskripsi adalah suatu penelitian untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskripsi ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.

Berikut adalah jenis data yang berkaitan dengan data kualitatif:

- a. Data tentang latar alamiah MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak;
- b. Data tentang konsep manajerial pembiayaan pendidikan MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak;
- c. Data tentang pelaksanaan manajerial pembiayaan pendidikan MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak;

- d. Data tentang faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan manajerial pembiayaan pendidikan MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak;
- e. Data tentang hasil yang dicapai dari pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak.

2. Sumber Data

Menurut Cik Hasan Bisri yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:171) Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dapat berupa pustaka, atau berupa orang (Informan atau responden).

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Ciligrang Kabupaten Lebak, lokasi ini dipilih karena ada beberapa alasan, diantaranya: *Pertama*, ada permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan. *Kedua*, pihak lembaga MTs Terpadu Yapisa ini menerima penulis untuk melakukan penelitian dari permasalahan tersebut.

b. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau berupa orang (Yaya Suryana dan Tedi Priatna:2009:171). Sumber data utama adalah data-data yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman

video, atau pengambilan foto. Untuk mendapatkan data tersebut penulis akan mewawancarai kepala sekolah sebagai *key informan* yang memberikan keterangan yang benar tentang manajemen pembiayaan pendidikan. Selanjutnya data dikroscek ke sumber-sumber lainnya PKM keuangan dan guru-guru untuk memastikan bahwa data tersebut merupakan informasi yang akurat atau biasa disebut sebagai *snow ball process*. Sedangkan sumber data tambahan lainnya penulis mencoba melakukan pencarian dokumen, buku-buku, arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan manajerial pendidikan.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajerial pembiayaan pendidikan di MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi Partisipasi (Pengamatan Berperan)

Teknik observasi partisipasi adalah observasi dimana si pelaku observasi turut serta mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat yang sedang diamati itu (Yaya Suryana dan Tedi Priatna:2009:194). Menurut penulis teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan intensif serta mendengarkan secermat mungkin sampai kepada hal yang

sekecil-kecilnya. Selama berada dilokasi, penulis akan berusaha menjadi pengamat yang secara terbuka dan diketahui oleh umum agar memudahkan dalam pencarian informasi. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang kondisi objektif, letak geografis, dan proses manajerial pembiayaan pendidikan.

2) Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala madrasah sebagai *key informan* dan dengan berbagai sumber yang dapat memberikan informasi data mengenai sejarah berdirinya MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak, konsep manajerial pembiayaan pendidikan di MTs Terpadu Yapisa Cireundeu Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak, pelaksanaan manajerial pembiayaan pendidikan, faktor penunjang dan penghambat serta hasil dari pelaksanaan manajerial pembiayaan pendidikan. Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Lexy J. Moleong, 2008;186).

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan berbagai sumber data yang dapat memberikan informasi atau data mengenai sejarah berdirinya lembaga pendidikan, gambaran umum proses manajerial pembiayaan pendidikan. Karena wawancara dapat dilaksanakan kepada individu tanpa dibatasi usia maupun kemampuan membaca dan menulis, dapat diketahui langsung objektivitasny, dan dapat memperdalam hasil yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

3) Teknik Dokumentasi dan Teknik Penyalinan

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek peneliti, namun dokumen (Yaya Suryana dan Tedi Priatna:2009:213). Teknik ini dilakukan dengan cara penelusuran dokumen, buku, majalah yang berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai sejarah berdirinya lembaga pendidikan, gambaran umum tentang manajerial pembiayaan pendidikan MTs Terpadu Yapisa Cierundeu Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak.

4. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1989) yang dikutip oleh Lexy Moleong (2009:248) Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Unitisasi Data

Unitisasi data yaitu pemrosesan satuan, yang dimaksud dengan satuan ialah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri. Dalam unitisasi data dilakukan dengan cara: 1) Membaca serta menelaah secara teliti seluruh jenis data yang telah terkumpul. 2) Mengidentifikasi satun-satuan informasi terkecil yang dapat berdiri sendiri, dalam artian satuan itu dapat ditafsirkan tanpa memerlukan informasi tambahan. 3) Satuan-satuan yang

diidentifikasi dimasukkan ke dalam kartu indeks, setiap kartu diberi kode, kode-kode itu berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, dokumen, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data. Menurut Lexy Moleong (2007:251) satuan-satuan data tersebut yang merupakan potongan-potongan informasi itu diidentifikasi, kemudian dimasukkan ke dalam kartu indeks.

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Lexy Moleong:2007:252). Menurut penulis kategorisasi data berarti menyusun kategori yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang terkumpul dan saling terkait atas dasar pikiran institusi, pendapat atau kriteria tertentu. Adapun langkah-langkah kategorisasi dilakukan dengan cara:

- 1) Mereduksi data, memilih dan memilah data yang sudah dimasukkan dalam satuan-satuan dengan jalan membaca dan mencatat kembali isinya agar nantinya dapat memasukan satuan-satuan itu dalam kategori yang mantap dan jika didapatkan langkah-langkah isi yang sama. Dan jika tidak didapatkan, maka disesuaikan untuk membuat atau menyusun kategori baru.
- 2) Membuat koding, yaitu memberi nama atau judul terhadap satuan-satuan yang telah mewakili entri pertama dari kategori.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori agar jangan sampai ada data yang terlupakan.

- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul (jika dirasakan memerlukan data lainnya), selanjutnya kategori tersebut ditelaah dan dianalisis.

c. Penafsiran Data

Penafsiran data ini dilakukan dengan cara memberikan penafsiran-penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian. Sedangkan tujuan dari penafsiran data ini adalah deskripsi semata-mata, yaitu penulis menerima dan menggunakan teori dan rancangan manajemen pembiayaan pendidikan menurut Adam Smitt tentang manajemen pembiayaan pendidikan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul. Hal ini dilakukan berdasarkan kepada kriteria derajat kepercayaan, keteralihan dan kebergantungan (Lexy J. Moleong, 2008; 324). Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan; dilakuakn dengan cara tinggal di lokasi dan terlibat langsung dalam kegiatan dengan waktu/ frekuensi yang cukup lama. Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan mulai tanggal 05 April 2014 sampai dengan 28 Juni 2014.
- b. Ketekunan pengamatan; mengamati dengan tekun setiap fokus yang diteliti, mencatat dan mengkonfirmasi penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan yang lama maka proses ketekunan pengamatan terhadap data akan menghasilkan data yang lebih banyak dan mendalam.

- c. Triangulasi; dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dengan sumber, teknik, penyelidikan dan teori yang berbeda; misalnya hasil wawancara dengan pengamatan, dan sebaliknya; informasi dari seorang informan dengan informasi dari sumber lain; dan data antara realita.
- d. Pengecekan sejawat; dilakukan dengan cara diskusi analitik dengan sejawat, dengan peneliti atau dengan dosen pembimbing.
- e. Analisis kasus negatif; dilakukan dengan cara mengumpulkan kasus yang terbalik dengan hasil penelitian.
- f. Kecukupan referensi; dilakukan dengan cara memperbanyak catatan atau rekaman data untuk cek ulang masalah.
- g. Pengecekan anggota; dilakukan dengan cara mengecek kembali data, kategori dan penafsiran hasil penelitian kepada sumber data baik formal atau informal.
- h. Uraian rinci; dilakukan dengan cara mengurai secara rinci, teliti dan cermat hasil-hasil penelitian.
- i. Audit kebergantungan; dilakukan dengan cara diperiksa oleh auditor/ dosen pembimbing.
- j. Audit kepastian; dilakukan dengan cara dirundingkan dan disepakati bersama oleh pihak peneliti dan pihak subjek yang diteliti, serta dibuktikan dengan surat keterangan yang sah mengenai data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dari pihak sekolah.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai penelitian ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Buku “Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah, karangan Nanang Fattah; buku ini berisi tentang ekonomi dan pembiayaan yang dapat membantu mendukung berjalannya pendidikan. Secara rinci buku ini membahas berbagai pembiayaan yang harus ada dalam pendidikan karena uang merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan. Diterbitkan oleh Penerbit Rosdakarya, Bandung tahun 2004.
2. Buku “Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan”, karangan Nanang Fattah; buku ini berisi tentang masalah pendidikan dan ekonomi pembiayaan mengenai pendidikan. Diterbitkan oleh Penerbit Rosdakarya, Bandung tahun 2009.
3. Skripsi Fatur Rohman, tahun 2008 yang berjudul “Studi tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan, Skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di internal madrasah atau yayasan menjadi sangat terbantu dengan adanya program BOS.